

OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MATERI MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUARA LAKITAN

Suhaini

SMP Negeri 1 Muara Lakitan

Email: suhainilinggau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks Prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki mutu praktek pembelajaran dalam kelas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan II siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 20 orang kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan, 5 siswa atau 25% mencapai nilai kurang, 7 siswa atau 35% siswa yang mencapai nilai cukup, serta 4 siswa atau 20% mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai baik sekali. Untuk ketuntasan yang diperoleh, maka 8 siswa atau 40% siswa yang tuntas. Selanjutnya dilakukan tes siklus II dengan perolehan nilai, 2 orang atau 10% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 10 siswa atau 50%, dan yang memperoleh nilai baik sekali adalah 8 siswa atau 40% dan dari ketuntasan yang diperoleh maka 18 atau 90% siswa yang tuntas.

Kata kunci: Model, PBL, Menulis, Teks Prosedur.

Abstract

This research aims to determine and describe the improvement in Indonesian language learning outcomes in the procedural text material for class VII students at SMP Negeri 1 Muara Lakitan for the 2021/2022 academic year using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK). PTK is research conducted by teachers to improve the quality of learning practices in the classroom. The research was carried out using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Indonesian Language learning on Procedure Text material for class VII students of SMP Negeri 1 Muara Lakitan, totaling 20 people, consisting of 15 female students and 5 male students. Classroom action research was carried out in two cycles, in which there were four main stages of activity, namely planning, action, observation and reflection. The initial test results show that of the 20 students in class VII of SMP Negeri 1 Muara Lakitan, 5 students or 25% achieved poor grades, 7 students or 35% of students achieved fair grades, and 4 students or 20% achieved good grades, and 4 students or 20% who get excellent grades. For the completeness obtained, 8 students or 40% of students completed. Next, the second cycle test was carried out with scores obtained, 2 people or 10% had sufficient scores, while those who got good scores, 10 students or 50%, and those

who got very good scores were 8 students or 50% and from the completeness obtained then 18 or 90% of students completed.

Keywords: *Model, PBL, Writing, Procedure Text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa. Tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Dengan perkataan lain, pembelajaran keterampilan berbahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini dapat dipelajari melalui pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam menulis siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Semi (2007, hlm. 14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dengan demikian, menulis menurut peneliti adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung. Berdasarkan pendapat di atas, menulis merupakan

salah satu keterampilan yang harus dilatih secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis memiliki proses yang rumit. Dalam keterampilan menulis seseorang dituntut untuk berpikir, menggunakan bahasa, dan 2 melibatkan proses kreativitas. Oleh sebab itu, latihan merupakan kunci utama demi mencapai kesuksesan untuk mampu menulis dengan baik dan benar. Proses pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil maksimal apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Beeby (Tarigan & Tarigan (1986) menyatakan salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas ini di Indonesia terletak pada komponen metode. Lebih lanjut beliau menjelaskan guru-guru cenderung mengajar dengan cara yang kurang variatif. Kemudian, Tarigan dan Tarigan (1986) menguatkan pernyataan tersebut dengan mengungkapkan cara guru mengajar memengaruhi cara peserta didik belajar. Contohnya, ketika pendidik banyak menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung belajar dengan cara menghafal, dan ketika pendidik banyak menggunakan metode latihan, peserta didik cenderung belajar melalui pengalaman. Hal tersebut menunjukkan pemilihan metode yang dipakai oleh pendidik berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar peserta didiknya. Berbagai permasalahan banyak di hadapi di dalam sekolah, sehingga perlu adanya perbaikan agar proses belajar mengajar tercapai dalam tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif

untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

Hal ini tentu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Banyaknya permasalahan yang di hadapi guru dalam penyampaian materi, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berfungsi untuk 4 menyukseskan proses belajar mengajar di sekolah dan guru dapat memperbaiki praktik mengajar. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Lakitan, diperoleh informasi dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa hanya menerima dan mendengar apa yang diterangkan oleh guru. Kegiatan belajar yang monoton tersebut menjadi suatu kendala dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa bosan dan berkeinginan untuk keluar lokal dan bermain di luar. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa merasa kegiatan belajar tersebut adalah suatu beban yang rutin harus dilakukan, dan berimbas pada rendah nya hasil belajar siswa. Hal itu hendaknya bisa hindari dengan berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Diantara model pembelajaran yang ada salah satunya adalah Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah, dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan atau dicarikan solusi dan jawaban dari masalah tersebut. Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang

cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), di yakini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas karena masalah yang diteliti sudah jelas yaitu permasalahan kegiatan belajar mengajar yang akan dicari jawabannya melalui penelitian menurut Muclish (2009:9): “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilakukan”. Arikunto, dkk (2006:3) mengemukakan, “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa”.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk mengungkapkan masalah pembelajaran yang dihadapi

guru. Di samping itu, penelitian tindakan kelas juga bermanfaat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam menemukan metode dan teknik yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu tindakan yang secara langsung dilaksanakan dengan mempraktekan metode pembelajaran yang akan diteliti dan diambil kesimpulan dari setiap siklus pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Treks Prosedur siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan yang berjumlah 20 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penulis danguru. Namun, apabila dalam siklus I dan siklus II belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya. 1. Kegiatan Awal (Pra Siklus) Kegiatan Pra siklus dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan siswa sebelum diberikan tindakan. Tindakan ini merupakan 21 perencanaan dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) Melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa kelas VII terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosesur. b) Menyiapkan instrumen penilaian aktifitas siswa selama proses belajar mengajar untuk mengetahui

dampak saat diterapkan model pembelajaran problem based learning.

Siklus I Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Mata pelajaran yang dipilih adalah Bahasa Inndonesia pada materi Tek Prosedur dengan mengacu pada tujuan pembelajaran Menganalisis fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks p[rosedur dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal pendek dan sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya. Berikut adalah tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus I: a) Perencanaan (Plan) Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan yang terdiri dari: 1. Peneliti menyusun Modul Ajar, materi dan media pembelajaran. 2. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. b) Pelaksanaan dan Pengamatan (Action and Observation) Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas ini, karena proses di dalamnya meliputi kegiatan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang telah disiapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan berperan sebagai guru yang mengajar dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran PBL. Peneliti lalu membagi siswa menjadi kelompok sesuai dengan Modul Ajar yang telah dilampirkan. Masing- masing observer melakukan pengamatan terhadap siswa yang telah menjadi tanggung jawab mereka. c) Refleksi (Reflection) Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan telah selesai, maka didapatlah data-data baik lembar observasi dan nilai hasil belajar siswa yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Jika hasil olah data telah memenuhi target yang ingin dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan maka proses tindakan bisa dihentikan, tetapi jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan. 3. Siklus II Setelah Siklus I dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi tersebut dijadikan penentu dalam melaksanakan kegiatan pada siklus II ini. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas. Siswa akan dibentuk kelompok dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru pada untuk kompetensi dasar 3.4 Menganalisis fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks deskriptif dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal pendek dan sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya. Pada dasarnya, tahap pelaksanaan kegiatan di siklus II ini masih sama seperti pada siklus I. Hanya saja, perangkat pembelajaran yang digunakan sudah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil revisi dari siklus I. Dari hasil pelaksanaan siklus II ini dilakukan kegiatan apa saja yang mengalami peningkatan dari siklus I. Jika siklus II belum memenuhi maka dapat dilakukan siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dihentikan apabila telah tercapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu ketuntasan individu $\geq 60\%$ sementara untuk rata-rata klasikal $\geq 75\%$.

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen secara individu penulis

menggunakan penskoran hasil tes kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen pada Kelas IX.1 SMP Negeri 20 Merangin. Indikator penelitian dalam penulisan ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Daya serap perorang yaitu apabila telah mencapai KKM 70.
2. Daya serap klasikal yaitu pada suatu kelas dinyatakan tuntas apabila kelas tersebut mencapai 75% siswa yang mencapai KKM yang mencapai nilai 70.

Keberhasilan dalam kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen melalui model pembelajaran VAK pada siswa kelas Kelas IX SMP Negeri 20 Merangin yaitu siswa dinyatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 70 dan pembelajaran berhasil jika lebih dari 75%, siswa mencapai nilai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli sampai 29 Juli 2022 di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh penulis dan sesuai dengan jadwal yang berlangsung di sekolah tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *PBL* Proses pelaksanaan penelitian, tahap pertama dimulai dengan pengambilan data ulangan harian sebagai data pratindakan.

Tahap kedua, setelah didapat data pratindakan pada tanggal 18 Juli 2022, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* pada tanggal 20 Juli 2022. Tahap ketiga pelaksanaan siklus II, pada tanggal 25 Juli 2022 untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian hasil tes setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Hasil Tes

a. Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 ksiswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen pad siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan dapat dilihat pada tabel (terlampir).

Berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 11 siswa (55%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (45%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 45. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 68. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 70 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur cerpen, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi menulis teks prosedur. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *PBL*.

b. Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4x40 menit) pada pertemuan pertama tanggal 18 Juli 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 20 Juli 2022

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan.

1) Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *pbl*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 juli 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan.

3) Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP Negeri 1 Muara Lakitan dan guru atau teman sejawat SMP Negeri 1 muara lakitan. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan waktu. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses membuat teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1

Muara Lakitan, siswa masih banyak bertanya, sehingga waktu yang digunakan banyak terbuang ketika proses pembelajaran. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan pendampingan intensif.

c. Hasil Siklus I Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen melalui model pembelajaran *PBL* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan membuat teks prosedur. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan, yang berjumlah 20 siswa.

3) Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus I akan memberikan gambaran perlunya

dilaksanakan siklus II atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan dan motivasi siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan membuat teks prosedur melalui model pembelajaran *PBL* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 siswa atau 60%, dan 8 siswa atau 40% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 6, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *PBL* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan dari pratindakan dengan rata-rata 68 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 69 sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 55% sedangkan siklus I sebesar 60%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 5%.

4) Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Muara Lakiutan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam mengidentifikasi unsur cerpen dengan diterapkannya model pembelajaran *PBL*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

d. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (4 x 40 menit) pada tanggal 25 Juli 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 27 Juli 2022 (Pertemuan 2) di siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan unsur teks prosedur. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan-latihan berkaitan dengan penulisan teks prosedur.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus 1 hal yang menjadi perbaikan adalah, apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

2) Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh

pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan mengidentifikasi unsur cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan yang dikerjakan secara perorangan. Dari hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai >70 kategori tuntas sebanyak 18 siswa (90%). Siswa yang nilainya kurang dari <70 adalah 2 siswa (10%). Nilai tertinggi adalah 95 dan yang terendah 60 rata-rata keseluruhan sebesar 75,75. Pada siklus II kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen melalui model pembelajaran *PBL* pada kelas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan telah tuntas dengan rata-rata 75,75. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >70. Berdasarkan hasil tersebut melalui model pembelajaran *PBL* kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen pada kelas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan telah meningkat.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa model pembelajaran *PBL* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada Kelas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima

pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan berkaitan menulis teks prosedur. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *PBL* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

4) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *PBL* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi mengidentifikasi unsur cerpen jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan melalui model pembelajaran *PBL* kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan dapat meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68, siswa tuntas 11 siswa (55%) sedangkan siswa yang belum tuntas 9 siswa (45%). Sementara rata-rata siklus I sebesar 69,33 dengan jumlah siswa tuntas sebesar 10 siswa (66,66%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (33,33%). Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 6,6% dan rata-rata 1,33.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 75,33 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 69. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 18 siswa (90%). Sedangkan siklus I sebanyak 12 siswa (60%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa

yang tuntas sebanyak 6 orang. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 7. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >70.

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia dengan materi mengidentifikasi unsur cerpen yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

Pembahasan

1. Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran *PBL*.

a. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 kategori tuntas terdapat 9 siswa atau 60%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68, sedangkan siswa yang belum tuntas 6 siswa atau 40%. Berdasarkan hasil

pratinjauan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratinjauan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicari solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan Menulis Teks Prosedur.

b. Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *PBL*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *PBLK* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan

mengidentifikasi unsur cerpen. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan diberikan, selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *PBL*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 69. Diketahui jumlah siswa tuntas sebesar 12 siswa atau 60%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan.

Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan 1 soal menulis teks prosedur dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun penggunaan teori dalam materi mengidentifikasi unsur cerpen didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 siswa

90%, dan 2 siswa atau 10% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 nilai terendah adalah 60 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 75,75. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran VAK dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan.

2. Analisis Hasil Belajar

Hasil siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan memahami materi menulis teks prosedur dengan model pembelajaran PBL dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68 sedangkan tes pada siklus I yaitu 69. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 11 siswa (55%) dan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (60%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 1 siswa (5%).



Diagram 1: Peningkatan pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 11 siswa (55%) setelah dilakukan siklus II menjadi 18 siswa

(90%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 7 siswa. Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 68 pada siklus I menjadi 69 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 75. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan jika hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 70 berjumlah 11 siswa 55%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68 sedangkan tes pada siklus I yaitu 69. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 11 siswa (55%) dan siklus I meningkat menjadi 13 siswa (60%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 1 siswa (5%). Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 12 siswa (60%), pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%), berarti meningkat sebanyak 6 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2006. Keberhasilan Pembelajaran, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, Muslim dan Moh Nur. 2005. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: University Press.
- Muclish, (2009). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010 Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009 Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung, Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2004. Penelitian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas, 2009. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. Evaluasi Pengajaran; Prinsip-Prinsip dan Teknik.